HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD TIBAN INDAH IV, KELURAHAN TIBAN INDAH, KECAMATAN SEKUPANG TAHUN 2017

Yessy Oktasilfiya¹⁾, Ibrahim²⁾

Department of Midwifery, Faculty of Medicines¹⁾

Department of Medical, Faculty of Medicines²⁾

Universitas Batam, Batam, Indonesia

yoktasilfiya@gmail.com; ibrahim@univbatam.ac.id

ABSTRACT

The fine motor nerves development of the children is a characteristic related to the ability of children to perform movements which involves specific body parts with the motion of muscles and at the same time require rapid coordination to the brain. It is tremendously crucial matter for the mothers to be able to recognize the growth of their infants' motor system. In this study, the researchers aim to examine the correlation of the 4 to 6 years old children mothers' knowledge levels and their attitude in relation to the development of their children motor system particularly in Tiban Indah IV Pre-school of Sekupang in 2017. This study applied a descriptive analytic method of cross-sectional approach design. As the data instrument, the researchers spread the questionnaires which were completed by 40 respondents through total sampling technique. This study took a place as one month observation which was dated on June 2017. The result of the study reveals that 55% of mothers have good knowledge level on the development of their children motor system, conversely, 60% of mother's have good attitude toward the development of their children motor system. This findings are strengthen by the result of the Chi-Square statistical test that indicates a significant correlation of the mother knowledge levels shown by ($p = 0.001$) as well as mother's attitude noted by ($p = 0.001$). To conclude, there is a significant correlation between knowledge levels of 4 to 6 years old children mother's and their attitude toward the development of the children motor system in Tiban Indah IV Pre-school, Sekupang in 2017. Finally, it is expected that the mothers are able to improve their knowledge and awareness on the growth of their children, specifically on the development of their motoric system to perform movements of their body.

PENDAHULUAN

Proses penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Jika anak dibiarkan berkembang secara wajar, maka perkembangannya akan

berjalan mengikuti tahapan secara teratur dan pada setiap tahap perkembangannya akan terjadi integrasi perkembangan secara utuh (Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 2010).

Gerak motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya. (Kemenkes RI, 2011)

Menurut dr Bernie Endyarni Medise, SpA (K), MPH, derajat gangguan perkembangan motorik halus anak sangat bervariasi. Sehingga anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus harus diperiksa secara teliti, apakah keterlambatan ini hanya bersifat fungsional yang tidak berbahaya atau merupakan tanda adanya gangguan otak yang lebih serius seperti kelainan saraf otot. Untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, perlu dilakukan skrining perkembangan dengan menggunakan alat skrining perkembangan yang benar. Dengan mengetahui secara dini maka dapat dicari penyebab keterlambatannya dan segera dilakukan intervensi yang tepat (Antara News, 2014).

PAUD Tiban Indah IV ini adalah PAUD yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Batam, dimana PAUD ini bersifat sosial dimana lebih diarahkan untuk masyarakat yang mempunyai anak usia 4-6 dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan survei awal Januari di PAUD Tiban Indah IV terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun, 6 orang di antaranya tidak mengetahui tentang pemberian stimulasi pada anak balita, 4 orang kurang berminat untuk melakukannya karena tidak tahu apa yang harus dilakukan dan beranggapan bahwa anak dapat berkembang melalui interaksi di lingkungannya. Alasan lain yang dikemukakan para ibu tersebut adalah karena sibuk bekerja sehingga anak bermain sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang Tahun 2017.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan ibu tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam
Untuk mengetahui distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam

Untuk mengetahui hubungan tindakan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini diteliti variabel independen pengetahuan dan tindakan ibu, sedangkan variabel dependennya yaitu perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yang

dilaksanakan di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang Kota Batam pada bulan Mei-Juni 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak yang berusia 4-6 tahun yang bersekolah di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* sejumlah 40 orang ibu dari seluruh siswa. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisioner terpimpin dan analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus Anak 4-6 Tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kel. Tiban Indah, Kec Sekupang Tahun 2017

No	Tindakan Ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang baik	16	40 %
2	Baik	24	60 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang rendah tentang perkembangan motorik halus anak sebanyak 16 orang (40 %), sedangkan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (60 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus Anak di PAUD Tiban Indah IV, Kel. Tiban Indah, Kec.Sekupang, Tahun 2017

No	Tindakan Ibu	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang baik	16	40 %
2	Baik	24	60 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tindakan ibu yang kurang baik tentang perkembangan motorik halus anak sebanyak 16 orang

(40%), sedangkan yang baik sebanyak 24 orang (60 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-6 Tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kel. Tiban Indah, Kec Sekupang tahun 2017

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Kurang baik	17	42,5%
2	Baik	23	57,5 %
	Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi anak dengan perkembangan motorik halus yang baik sebanyak 23 orang (57 ,5%) perkembangan motorik halus kurang baik sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kel. Tiban Indah, Kec. Sekupang, Tahun 2017

N O	Pengetahuan Ibu	Perkembangan motorik halus				Total		P- value
		Kurang baik		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Rendah	13	72,2	5	27,8	18	100	0,001
2	Tinggi	4	18,2	18	81,8	22	100	
	Total	17	42,5	23	57,5	40	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa diantara 18 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 13 anak (72,2 %) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Dari 22 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 4 anak (18,2%) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Hasil uji *chi-square* pada penelitian ini yang dilakukan secara komputerisasi nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Tabel 5 Hubungan Tindakan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kel. Tiban Indah, Kec Sekupang, Tahun 2017

N O	Tindakan Ibu	Perkembangan motorik halus				Total		P- value
		Kurang baik		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang baik	12	75	4	25	16	100	0,001
2	Baik	5	20,8	19	79,2	24	100	
	Total	17	42,5	23	57,5	40	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden diperoleh 16 responden dengan tindakan kurang baik terdapat 12 anak (75 %) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Dari 24 responden dengan tindakan yang baik tentang perkembangan motorik halus terdapat 5 orang (20,8%) dengan perkembangan motorik halus kurang baik.

Hasil uji *chi-square* pada penelitian ini yang dilakukan secara komputerisasi nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Dari hasil penelitian 40 responden didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang rendah tentang perkembangan motorik halus anak sebanyak 18 orang (45 %), sedangkan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 22 orang (55 %).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa

dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Israwati (2010), dengan judul Pengetahuan Keluarga Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Di Indonesia, diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang pola pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa anak belum sebesar 59,3%.

Dalam penelitian ini, responden yang berpengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh gencarnya informasi yang diperoleh sekarang, baik itu melalui media massa, dan juga lebih seringnya kontak ke tenaga kesehatan, sehingga dari responden yang belum tahu menjadi tahu tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun.

Dalam penelitian ini berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi juga oleh usia ibu dan jumlah anak. Usia yang lebih matang dan jumlah anak dapat menambah pengalaman ibu dalam upaya untuk memngetahui tentang perkembangan motorik halus anaknya.

Tindakan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Dari hasil penelitian 40 responden didapatkan distribusi frekuensi ibu dengan tidakan yang kurang baik tentang perkembangan motorik halus anak sebanyak 16 orang (40 %), sedangkan ibu dengan tindakan baik sebanyak 24 orang (60 %).

Tindakan atau biasa yg disebut praktek adalah hal yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan kesehatan (pencegahan penyakit), cara meningkatkan kesehatan, dan cara memperoleh pengobatan yang tepat dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut peneliti, responden yang memiliki tindakan kurang baik dalam memberikan stimulasi dalam perkembangan motorik halus anaknya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang tumbuh dan kembang itu sendiri, sehingga tidak melakukan tindakan yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anaknya. Dalam penelitian ini sebesar 60% responden sudah memberikan tindakan yang baik dalam perkembangan motorik halus anaknya.

Menurut Reni Oktavia Sari (2015) dalam penelitiannya dengan judul Hubungan Pola Asuh orangtua dengan Perkembangan Motorik halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor, diperoleh hasil 59,4% dimana orang tua dalam memberikan tindakan pada anak dengan menggunakan pola demokratis, sehingga tindakan orangtua tersebut dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anaknya.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usa 4-6 Tahun

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden, anak yang memiliki perkembangan motorik halus yang kurang baik sebanyak 42,5 % dan yang baik sebesar 57,5 %.

Gerak motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis, dan sebagainya. (Kemenkes RI, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andri Setia Ningsih (2015) yang berjudul Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK, didapatkan perkembangan motorik halus sudah baik sebesar 79,4%. Dalam hal

ini aspek yang sangat berperan adalah keterampilan koordinasi mata dengan tangan sebagai kunci utamanya.

Dalam penelitian ini rata-rata anak sudah memiliki perkembangan motorik halus yang baik. Ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu pengetahuan ibu dan tindakan ibu tentang perkembangan motorik halus itu sendiri. Sedangkan responden yang memiliki anak yang memiliki perkembangan motorik halus kurang baik juga dapat disebabkan oleh faktor yang sama. Dimana kurangnya pengetahuan orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan itu sendiri, sehingga mereka tidak bisa memberikan stimulasi atau tindakan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak mereka.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa diantara 18 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 13 anak (72,2 %) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Dari 22 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 4 anak (18,2%) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* 11,700 dapat diartikan bahwa responden yang berpengetahuan rendah berpeluang 11 kali untuk memiliki anak dengan perkembangan motorik halus kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Begitu juga dengan hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik halus anak, jika pengetahuan seorang ibu baik dalam menstimulasi

rangsangan untuk perkembangan motorik anaknya, maka maka anak pun terstimulasi dengan baik. Ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Israwati (2010) dengan judul Pengetahuan Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak di Indonesia. Diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang pola pengasuhan dan tumbuh kembang jiwa/mental anak belum seperti yang diharapkan (59.3%).

Menurut penelitian ini, banyak responden yang berpengetahuan rendah disebabkan oleh kurangnya informasi yang di peroleh, baik dari media massa maupun langsung dari petugas kesehatan. Pengetahuan yang rendah tentang tumbuh kembang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima dan memahami suatu informasi yang baru.

Hubungan Tindakan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa diantara 16 responden yang melakukan tindakan kurang baik terdapat 12 anak (75 %) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Dari 24 responden yang melakukan tindakan baik terdapat 5 anak (20,8%) dengan perkembangan motorik halus kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara tindakan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Tiban Indah IV, Kelurahan Tiban Indah, Kecamatan Sekupang Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh *Odds Ratio* 11,400 dapat diartikan bahwa responden yang melakukan tindakan kurang baik rendah berpeluang 11 kali untuk memiliki anak dengan perkembangan motorik halus kurang baik dibandingkan dengan responden yang melakukan tindakan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 tahun di Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, diperoleh hasil bahwa ada hubungan prilaku stimulasi dini dengan perkembangan motorik halus anak usia 1-3 tahun. Menurut penelitian ini, adanya hubungan tindakan dengan perkembangan motorik halus anak karena tindakan ibu yang kurang memberikan stimulasi pada anak, sehingga anak jarang melakukan tindakan tersebut, dan mereka tidak dapat memiliki kemampuan motorik halus sesuai usianya.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan tindakan dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Tetapi dalam survei yang dilakukan, sebagian responden yang memiliki tindakan baik tetapi memiliki anak dengan perkembangan motorik halus kurang baik, dapat juga disebabkan oleh tindakan tersebut tidak berdasarkan pengetahuan tentang cara memberikan tindakan yang benar. Seperti, walaupun ibu memberikan balok, puzzle kepada anak, tapi anak tidak didampingi tetapi bermain sendiri, dapat menyebabkan anak tidak juga bisa dalam menyusun balok atau puzzle tersebut. Karena kurang pemberian stimulasi dan perhatian kepada anak tersebut, sehingga anak jarang melakukan tindakan dan anak tersebut tidak memiliki kemampuan motorik halus sesuai dengan usianya. Jadi dalam setiap tindakan tetap harus diiringi dengan pendampingan kepada anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adityo, 2013. *Hubungan Antara Kualitas Hidup Ibu dan Perkembangan Bahasa Balita 12-59 bulan di Posyandu Desa Bekonang Mojolaban Sukoharjo*. Akses dari

- http://eprints.ums.ac.id/22563/9/naskah_publicasi_ilmiah.pdf. Pada tanggal 31 Juli 2015
- Arikunto, Suharsimi, 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Antara News.2013.16 % Anak Balita Alami Gangguan Saraf. Akses dari <http://www.antaraneews.com/print/28103> . Pada tanggal 1 Oktober 2013
- Antara News.2014. *Kesalahan yang Kerap Ganggu Tumbuh Kembang Anak*. Akses dari antara news.com. Pada tanggal 16 Oktober 2014
- Budirahardjo, 2011. *Pertumbuhan dan perkembangan Balita*. Akses dari <http://www.bookpedia.com/pertumbuhanperkembanganbalita>. Pada tanggal 3 Juni 2015
- Eko Santoso, Budi, 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Akses dari www.academia.edu. 2016
- Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.2010. *Perbedaan Perkembangan Anak usia 4-5 Tahun antara anak yang Ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD di Desa Tepas, kec. Gerung, Kab Ngawi*. Vol 1 No 4, Oktober 2010
- Kemendes RI.2011.*Panduan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Depkes RI. Jakarta
- Marlina, 2010. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Gempolan, kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri*. Akses dari eprints.ums.ac.id/09/naskahpublikasi. Universitas Sebelas Maret.
- Nur Chamidah, Atien, 2012. *Deteksi Dini Gangguan dan Perkembangan Anak*. Diakses dari http://www.persosped.com/pkb/deteksi_dini_gangguan_tumbuh_kembang. eprints.uny.ac.id
- Israwati, 2010. *Pengetahuan Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak*. Akses dari ejournal.persagi.org Vol 1, No 33 2010
- Meilidayeni, Lusi, 2014. *Hubungan Prilaku Ibu dengan perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-6 Tahun di PAUD Sayang Bundo, Jorong Petok, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman*.
- Notoatmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____ 2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Oktavia Sari, Reni. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung*. Akses dari J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK) Vol II, No 3, Desember 2015
- Setia Ningsih, Andri. 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryanto, 2014. *Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik Pada Balita di Kabupaten Banyumas*. Akses dari <http://journal.unnes.ac.id> KEMAS 10 (1) (2014) 103-109
- Permono,H.2013.*Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Parenting: 34-47.Jakarta: YAI

Wawan, Dewi, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta

Widjana, Widarmi, D, 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Akses dari repository.ut.ac.id